



Hakikat Profesi Kependidikan (Studi Kasus Profesi Kependidikan)

Alivia Ramadani¹, Alhikmatul Khoirina², Arifah³, Alfi Yunita⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia

E-mail : arifaarifaa04@gmail.com , alviaramadani36@gmail.com, alfiyunita2683@gmail.com,
alhikmatulkhoirina@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 01, 2025

Revised Desember 08, 2025

Accepted Desember 09, 2025

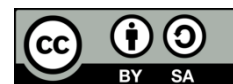
Keywords:

The Nature of the Teaching Profession, Definition of Profession, Characteristics of Professionalism, and Teacher Professionalization

ABSTRACT

This research employs a qualitative approach, specifically library research. This research obtains comprehensive data from various library sources, including books, articles, and other works. This study aims to scientifically analyze the descriptive nature of the teaching profession, the definition of the profession, professional characteristics, and professionalism. The authors of this journal have systematically collected, classified, and summarized various information and views from relevant literature to provide a comprehensive overview of the nature of the teaching profession, the definition of the profession, professional characteristics, and teacher professionalization. Law Number 14 of 2005 concerning teachers and lecturers outlines the rights and obligations of educators and the competencies they must possess. Teachers and lecturers are considered competent professions, and professional performance requires pedagogical, professional, social, and personal competencies, as well as the development of student potential. Furthermore, teachers' duties and responsibilities in teaching and learning activities include mastering teaching materials, facilitating the teaching and learning process, creating a conducive learning environment, and planning and implementing the learning process. Therefore, teachers with appropriate academic abilities need to continuously improve their qualifications and abilities to become professional and qualified teachers. Teacher professional development can also be achieved through career development and appropriate training. To address this issue, consider the relationship between teacher professionalism in the learning process and student learning outcomes. More professional teachers tend to have a more positive impact on student learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 01, 2025

Revised Desember 08, 2025

Accepted Desember 09, 2025

Keywords:

Hakekat Profesi Kependidikan, Pengertian Profesi, Ciri-ciri Profesional dan Profesionalisasi Guru.

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian kepustakaan yaitu suatu penelitian yang memperoleh keseluruhan data dari berbagai literatur perpustakaan baik berupa buku, artikel maupun karya lainnya. Dalam hal ini mengetahui secara ilmiah tentang analisis deskripsi hakekat profesi kependidikan, pengertian profesi, ciri-ciri profesional, dan profesional. Penulis jurnal ini secara sistematis telah mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan merangkum berbagai informasi dan pandangan dari literatur yang relevan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang Hakikat Profesi Kependidikan, pengertian profesi, ciri-ciri profesional dan profesionalisasi guru. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menguraikan hak dan kewajiban pendidik serta kompetensi yang harus dimiliki. Guru dan Dosen dikatakan sebagai profesi yang berkompoten dan kinerja yang professional makan dibutuhkan kompetensi padagogik,



professional, sosial, pribadi serta pengembangan potensi siswa. Selain itu, tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain menguasai bahan ajar, memperlancar proses belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki kemampuan akademik yang sesuai perlu terus ditingkatkan kualifikasi dan kemampuannya untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas. Pengembangan profesionalisme guru juga dapat dicapai melalui pengembangan karir dan pelatihan yang tepat. Untuk mengatasi permasalahan. Dengan adanya hubungan antara profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Guru yang lebih profesional cenderung memberikan dampak yang lebih positif terhadap hasil belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Alivia Ramadani
Universitas PGRI Sumatra Barat
Email: arifaarifaa04@gmail.com

Pendahuluan

Untuk merealisasikan Visi Pembangunan Jangka Panjang Indonesia menuju status negara maju yang mampu bersaing di kancah global, langkah krusial yang harus diutamakan adalah pengembangan dan penguatan peran guru sebagai fondasi utama. Pendidik merupakan penentu kunci dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu melahirkan generasi unggul yang tidak hanya kompeten secara nasional, tetapi juga siap bersaing dengan standar kualitas global di berbagai negara maju di dunia. Kebutuhan mendesak untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi ini semakin menegaskan bahwa profesi guru harus diakui dan ditempatkan sebagai pilar strategis yang sangat dibutuhkan oleh bangsa. Penegasan status guru sebagai profesi utama merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan peradaban Indonesia. Oleh sebab itu, profesi kependidikan tidak dapat dipandang sekadar sebagai pekerjaan biasa, melainkan sebuah panggilan yang menuntut kompetensi, komitmen, dan integritas moral yang tinggi. (Miramadhani & Putri, 2024)

Profesi kependidikan adalah suatu bidang pekerjaan spesifik yang berorientasi pada edukasi, pelatihan, dan pendampingan individu, dengan tujuan esensial untuk meningkatkan kapabilitas pengetahuan, keterampilan, serta mutu pendidikan secara menyeluruh. Lingkup peran guru melampaui proses pengajaran semata, ia mencakup tanggung jawab krusial seperti pengelolaan kelas, pengembangan kurikulum, evaluasi hasil belajar, dan penyediaan dukungan bimbingan bagi peserta didik. Profesi ini, pada hakikatnya, menuntut kompetensi profesional yang kompleks untuk mencapai tujuan instruksional. (Wahyudi dkk., t.t.)

Profesionalisme guru melibatkan berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan komitmen terhadap profesinya. Salah satu aspek penting dalam profesionalisme guru adalah penguasaan pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan (Mu'arifin, Nurhasan, 2022). Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Diantaranya, (1) guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan



serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. (2) guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. (3) guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas. (4) guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani peserta didik sesuai dengan perbedaannya tersebut.

Profesi berasal dari bahasa latin yaitu “Proffesio” yang mempunyai dua makna, yaitu janji dan pekerjaan. Menurut Kunandar profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan tertentu yang mengharuskan seseorang memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimana ilmu pengetahuan serta keterampilan tersebut diperoleh melalui sebuah pendidikan akademis yang intensif.

Dalam konteks tuntutan kompleks tersebut, pengakuan profesi kependidikan sebagai bidang yang memerlukan keahlian khusus menjadi sangat penting. Pengakuan ini diwujudkan melalui standarisasi kompetensi secara ciri-ciri profesional guru, baik pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial, serta kepemilikan sertifikasi yang menjamin kualitas. Oleh karena itu, komitmen terhadap pengembangan profesionalisme berkelanjutan (*continuing professional development*) adalah prasyarat mutlak. Guru profesional wajib senantiasa memperbarui ilmu pengetahuan dan metode mengajarnya agar relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan global, memastikan bahwa mereka dapat secara efektif membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang adaptif dan berdaya saing tinggi. (Bahan Ajar Profesi Kependidikan, t.t.)

Komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan tersebut terlihat nyata dalam profesionalisasi guru sebuah upaya terstruktur dan sistematis yang diarahkan untuk meningkatkan mutu, martabat, dan efektivitas peran pendidik. Profesionalisasi ini tidak hanya mencakup upaya individu guru dalam meningkatkan kualifikasi dan keterampilan melalui berbagai pelatihan, tetapi juga melibatkan dukungan kelembagaan yang kuat. Dukungan tersebut meliputi penyelenggaraan program sertifikasi yang kredibel. Melalui proses profesionalisasi yang berkelanjutan ini, guru dipastikan memiliki kesiapan optimal untuk menghadapi perubahan kurikulum dan tantangan teknologi pendidikan terkini, sehingga output pendidikan nasional dapat selaras dengan kebutuhan masyarakat global.

Metode

Berdasarkan struktur, isi, dan sumber referensi yang Anda sajikan, artikel yang Anda berikan (mengenai Profesionalisme Guru) adalah jenis Kajian Pustaka (*Literature Review*) atau Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan fokus pada studi dokumen.

1. Metode Kajian Pustaka (*Literature Review*)

Metode ini adalah yang paling dominan digunakan dalam artikel Anda.

- Definisi: Metode ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan sintesis informasi yang berasal dari literatur, dokumen, buku, dan jurnal ilmiah yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mengulas konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya mengenai suatu topik.
- Basis Data Utama: Data utama yang digunakan adalah referensi/literatur (Undang-Undang, jurnal, buku ajar) dan bukan data lapangan yang dikumpulkan langsung (misalnya melalui wawancara, survei, atau observasi).



2. Metode Deskriptif

- **Basis Data Utama:** Data utama yang digunakan adalah referensi/literatur (Undang-Undang, jurnal, buku ajar) dan bukan data lapangan yang dikumpulkan langsung (misalnya melalui wawancara, survei, atau observasi).

Hasil

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa profesi kependidikan merupakan bidang kerja yang memiliki kedudukan strategis karena berorientasi pada pelayanan pendidikan yang sistematis serta bertujuan membantu peserta didik berkembang secara optimal. Hakikat profesi ini menuntut keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan intensif, dan komitmen terhadap kode etik profesi. Guru, sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga mengelola kelas, memfasilitasi proses belajar, memahami karakteristik peserta didik, serta menciptakan suasana yang kondusif. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa suatu pekerjaan dapat dikategorikan sebagai profesi apabila memenuhi unsur fungsi sosial, keahlian khusus, disiplin ilmu yang terstruktur, dan keberadaan kode etik yang mengikat. Pada konteks ini, profesi guru memenuhi seluruh unsur tersebut sehingga layak dinyatakan sebagai profesi yang paripurna dan berpengaruh besar dalam pembangunan pendidikan.

Penelitian juga menemukan bahwa profesionalisme guru tercermin dari keterampilan tinggi, penguasaan ilmu dan pengalaman, kemampuan memecahkan masalah, sikap visioner, serta kemandirian dalam mengambil keputusan. Profesionalisme ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis mengajar, tetapi juga kemampuan bekerja sama dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Dari berbagai literatur yang ditelaah, terdapat empat kompetensi utama yang menjadi dasar profesionalisme guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi ini merupakan indikator utama untuk menilai kelayakan guru dalam menjalankan tugasnya secara utuh dan sesuai standar profesi. Guru profesional juga dituntut untuk terus mengembangkan diri melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan, sertifikasi, serta adaptasi terhadap kurikulum dan teknologi pendidikan terbaru.

Pembahasan

1. Hakikat Profesi Kependidikan

Menurut literatur penulis temukan mengenai hakekat profesi kependidikan. Mekan terlebih dahulu penulis menjelaskan apa itu profesi?, Profesi berarti pengakuan atau pernyataan tentang pekerjaan atau bidang pengabdian yang dipilih. Orang yang menyatakan profesinya sebagai guru, sebenarnya ia menyatakan bahwa pekerjaan yang dipilihnya adalah sebagai pendidik. Dilihat dari arti bahasa, guru sebagai pekerjaan mengandung makna kegiatan untuk mencari nafkah, karenanya, seorang guru akan menggantungkan hidupnya pada Pendidikan. (Miramadhani & Putri, 2024)

Dan kependidikan Menurut KBBI, adalah sebuah program akselerasi yang mengatur serangkaian kegiatan agar peserta didik dapat menyelesaikannya dalam waktu lebih singkat. Secara lebih luas, istilah kependidikan juga merujuk pada "tenaga kependidikan," yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi tenaga pengelola, fungsional, dan teknis.

Seorang guru sejati harus memiliki kompetensi dan pengetahuan yang luas (serba bisa dan berilmu), memungkinkan mereka untuk menyalurkan kebiasaan baik dan materi pelajaran kepada peserta didik. Cara penyampaian ini perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan



dan potensi unik setiap murid. Sebagai anggota staf pengajar yang paling krusial, guru memikul tanggung jawab utama dalam memandu proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya. Peran sentral guru memastikan bahwa ilmu yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh siswa. Tugas guru tidak terbatas pada kegiatan pengajaran saja; mereka mengemban berbagai macam peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, guru harus menjadi elemen yang berpartisipasi aktif dan mengembangkan diri menjadi tenaga profesional demi memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah. (Wahyudi dkk., t.t.)

Jadi penulis menegaskan kembali hakekat profesi kependidikan itu merupakan suatu pelayanan terhadap peserta didik untuk membantu mereka tumbuh secara optimal melalui proses pembelajaran yang sistematis. Profesi kependidikan ini membutuhkan keahlian khusus yang diperoleh dari pendidikan, kepatuhan terhadap kode etik, memiliki tanggung jawab yang besar, serta diakui oleh masyarakat karena fungsinya yang vital, tenaga kependidikan mencakup guru, dosen, konselor dan tenaga lain yang memiliki peran dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Pengertian Profesi

Profesi merupakan sebuah proses fundamental dalam pengembangan status suatu pekerjaan, di mana aktivitas yang menghasilkan keuntungan bertransisi dari sekadar 'pendudukan' menuju status 'profesi' yang lebih terhormat. Secara etimologis, kata 'profesi' sendiri berasal dari bahasa Latin 'profiteor', yang merujuk pada tindakan 'mengaku' atau menyatakan secara publik. Klaim untuk mencapai status profesional ini selalu dibarengi dengan penetapan standar, kualifikasi, dan penghargaan khas yang membedakannya dari pekerjaan biasa. Meskipun demikian, tidak semua pekerjaan berhasil mencapai titik tersebut; banyak yang berakhir sebagai semi-profesi karena karakteristik yang melibatkan pelatihan yang relatif lebih singkat, kurangnya basis pengetahuan yang sangat spesifik, dan tingkat kontrol sosial atau negara yang lebih dominan. (Bahan Ajar Profesi Kependidikan, t.t.)

Maka disini penulis juga akan menjelaskan kategorikan sebagai sebuah profesi, harus memenuhi beberapa kriteria secara mendasar yaitu:

- a) Pekerjaan itu mempunyai fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan mengabdikan kepada masyarakat. Di pihak lain, pengakuan masyarakat merupakan syarat mutlak bagi suatu profesi, jauh lebih penting dari pengakuan pemerintah.
- b) Profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang "lama" dan intensif serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*). Proses pemerolehan keterampilan itu bukan hanya rutin, melainkan bersifat pemecahan masalah. Jadi dalam suatu profesi, independent judgment berperan dalam mengambil putusan, bukan sekadar menjalankan tugas.
- c) Profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu (*a systematic body of knowledge*), bukan sekadar serpihan atau hanya commonsense.
- d) Ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang tegas dan jelas terhadap pelanggar kode etik. Pengawasan terhadap ditegakkannya kode etik dilakukan oleh organisasi profesi sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan ataupun kelompok mendapat imbalan finansial atau materi (Miramadhani & Putri, 2024).



3. Ciri-Ciri Profesionalisme

Profesionalisme adalah kemampuan aperatur dan menyelenggarakan tugas dan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara efektif serta mampu secara cepat dan tepat menanggapi aspirasi masyarakat dan perubahan lainnya sehingga dapat memuaskan Masyarakat.

Menurut Kurniawan, (2005), ada 4 ciri-ciri profesionalisme: 1). Memiliki keterampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tadi, 2). Memiliki ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka di dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan, 3). Memiliki sikap berorientasi ke depan sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya, 4). Memiliki sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya (Miramadhani & Putri, 2024)

4. Profesionalisme

Kemampuan guru untuk melakukan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya seperti pendidik dan pengajar serta dapat dikatakan profesionalisme guru (Marsin, 2022) Profesionalisme yang tinggi akan tampak pada besarnya keinginan seorang guru untuk senantiasa meningkatkan dan memelihara sikap dan perilakunya sebagai perwujudan keprofesionalanya. Khorasgani (2019) akan mengusulkan enam karakteristik profesionalisme guru: (1) pemahaman tugas dan penerimaan, (2) kemauan untuk bekerja secara efektif dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, (3) kemampuan untuk mengembangkan visi dan kerja Lebih khusus lagi, menurut (Welker, 1992), profesionalisme guru dapat diidentifikasi jika guru tersebut merupakan ahli (ahli) dalam melaksanakan tugas dan mengembangkan dirinya (pertumbuhan). Menurut Ekinci & Acar (2019). ketika mengevaluasi profesionalisme seorang guru, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas, serta komitmen dan akuntabilitas seorang guru (tanggung jawab) dan kemandirian (Apriningsih dkk., t.t.).

Faktor -faktor yang mempengaruhi bentuk guru dalam profesionalisme yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik membuat guru mampu memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan menciptakan proses belajar yang efektif. Tanpa kompetensi ini, guru tidak dapat menjalankan fungsi pendidikan secara benar.
- b. Kompetensi profesional menunjukkan penguasaan guru terhadap materi pelajaran, struktur ilmu, metode keilmuan, serta kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Guru yang profesional akan selalu memperbarui pengetahuan agar pembelajarannya akurat dan relevan.
- c. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan harmonis dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini penting karena pendidikan tidak berjalan dalam ruang tertutup, tetapi membutuhkan hubungan sosial yang sehat
- d. Kompetensi kepribadian (pribadi) mencerminkan karakter moral dan keteladanan guru, seperti tanggung jawab, integritas, stabilitas emosi, dan kedewasaan. Guru



dengan kepribadian baik akan menjadi teladan bagi siswa dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesinya. (nurjanati, 2019)

Faktor yang mempengaruhi bentuk guru dalam profesionalismenya karena menjadi tolak ukuran resmi oleh pemerintah untuk memenuhi kualitas dan layaknya guru. Karena keempat aspek ini adalah fondasi yang menunjukkan apakah seorang guru mampu menjalankan tugasnya secara utuh sesuai daftar profesi. Guru tidak hanya ditentukan untuk menyesuaikan materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran, membangun hubungan yang sehat dengan peserta didik dan Masyarakat serta memiliki kepribadian yang teladan.

Kesimpulan

UU No. 14 Tahun 2005. Secara mendasar, profesi adalah jenis pekerjaan yang memiliki peran sosial penting dan berlandaskan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan serta pelatihan yang panjang, didukung oleh disiplin ilmu yang terstruktur, serta diawasi oleh organisasi profesi melalui aturan etis tertentu. Hanya pekerjaan yang memenuhi unsur keilmuan, tanggung jawab moral, dan mendapatkan pengakuan masyarakat yang dapat disebut sebagai profesi sejati.

Profesionalisme menggambarkan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas secara efektif dengan mengandalkan keterampilan tinggi, pengetahuan serta pengalaman yang luas, kecakapan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan, serta sikap mandiri namun tetap terbuka menerima masukan. Guru yang profesional memahami tanggung jawabnya secara mendalam, mampu bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu, guru profesional turut membangun visi pendidikan bersama dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran

Datar Pustaka

- Eliza, D., & Sriandila, R. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369.
- Hakikat guru (pendidik) dalam pandang Islam. (2020, November 1). *Journal of Science and Research*.
- Hutuey, F. A., & In, H. (2023, April 2). Analisis profesionalisme kerja pegawai dalam pelayanan publik pada Puskesmas Air Besar Negeri Batumerah Kota Ambon. *Journal Administration and Public Service*.
- Lubis, M. A. (2024). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 150–157.
- Mangantes, M. L., & Tuanakotta, T. (2026, Februari). Analisis deskripsi profesi guru. *Journal on Education*.
- Miramadhani, A., & Putri, A. P. (2024). Strategi pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*.
- Munawir, M., & Yulinda, A. (2023, April 14). Memahami penilaian kinerja guru. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran*, 8(1b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1237>
- Munawir, M., & Aprilia, N. (2022). Pengembangan profesi dan karir guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.



- Nurjanati, S. D. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian terhadap profesionalisme guru SMA Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jim.v15i1.25070>
- Prasmewari, T. P., & Kusuma, A. (2023, Mei 2). Implementasi hakikat pemaknaan profesi vs pekerjaan dalam sistem hukum di Indonesia. *Jurnal Kajian Hukum dan Keadilan*.
- Syahputra, M. A., & Mardian, P. (2023, Agustus 28). Guru sebagai profesi kependidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Wahyudi, M., & Hasanah, M. (n.d.). *Profesi kependidikan dan keguruan* (S. N. I. Trisnwati, Ed.). Bandar, Simalungun, Sumatra Utara.